

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian desain didaktis (*Didactical Design Research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Suryadi & Tatang, S. (Tanpa tahun, hlm. 14-15) penelitian desain didaktis atau *Didactical Design Research* (DDR) pada dasarnya terbagi menjadi tiga tahapan. Pertama, analisis situasi didaktis sebelum pembelajaran (*Prospective Analysis*) berupa perancangan desain didaktis beserta *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) yang dilengkapi dengan Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP). Kedua, pada saat pembelajaran (*Metapedadidaktik*) yakni pengimplementasian desain didaktis yang telah dirancang. Ketiga, setelah pembelajaran (*Retrospective Analysis*) yakni mengaitkan *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) yang telah dibuat dengan situasi didaktis dan menganalisis efektivitas desain didaktis yang dirancang. Metode kualitatif ini dipilih karena dapat mendeskripsikan kegiatan pembelajaran secara jelas, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap karena memaparkan segala sesuatu yang terjadi di lapangan. Sejalan dengan Bogdan dan Tylor (dalam Firmansyah, 2012, hlm. 24) mengemukakan bahwa ‘metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.’

#### **1. Desain Penelitian**

Desain atau prosedur penelitian ini perlu diperhatikan, karena dapat dijadikan pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Fokus penelitian ini adalah menyusun desain didaktis dengan media visual berdasarkan hambatan belajar (*learning obstacle*) pada pembelajaran mendengarkan penjelasan petunjuk denah. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian desain didaktis (*Didactical Design Research*) (dalam Wismaliya, R. dkk., 2013, hlm. 7) terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

Tahap 1: Analisis Situasi Didaktis Sebelum Pembelajaran (*Prospective Analysis*)

- a. Menentukan materi yang akan menjadi bahan penelitian.

- b. Mencari data atau literatur mengenai materi yang telah ditentukan.
- c. Mempelajari dan menganalisis materi yang telah ditentukan.
- d. Mengembangkan instrumen tes, berupa Tes Kemampuan Responden (TKR) awal.
- e. Melaksanakan TKR awal dan melakukan wawancara semi-struktur untuk mengetahui hambatan belajar siswa pada materi yang telah ditentukan .
- f. Menganalisis hasil dari TKR awal dan hasil wawancara untuk mengidentifikasi hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa.
- g. Menyusun desain didaktis berdasarkan hambatan belajar (*learning obstacle*), yang didalamnya terdapat *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) beserta Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP).

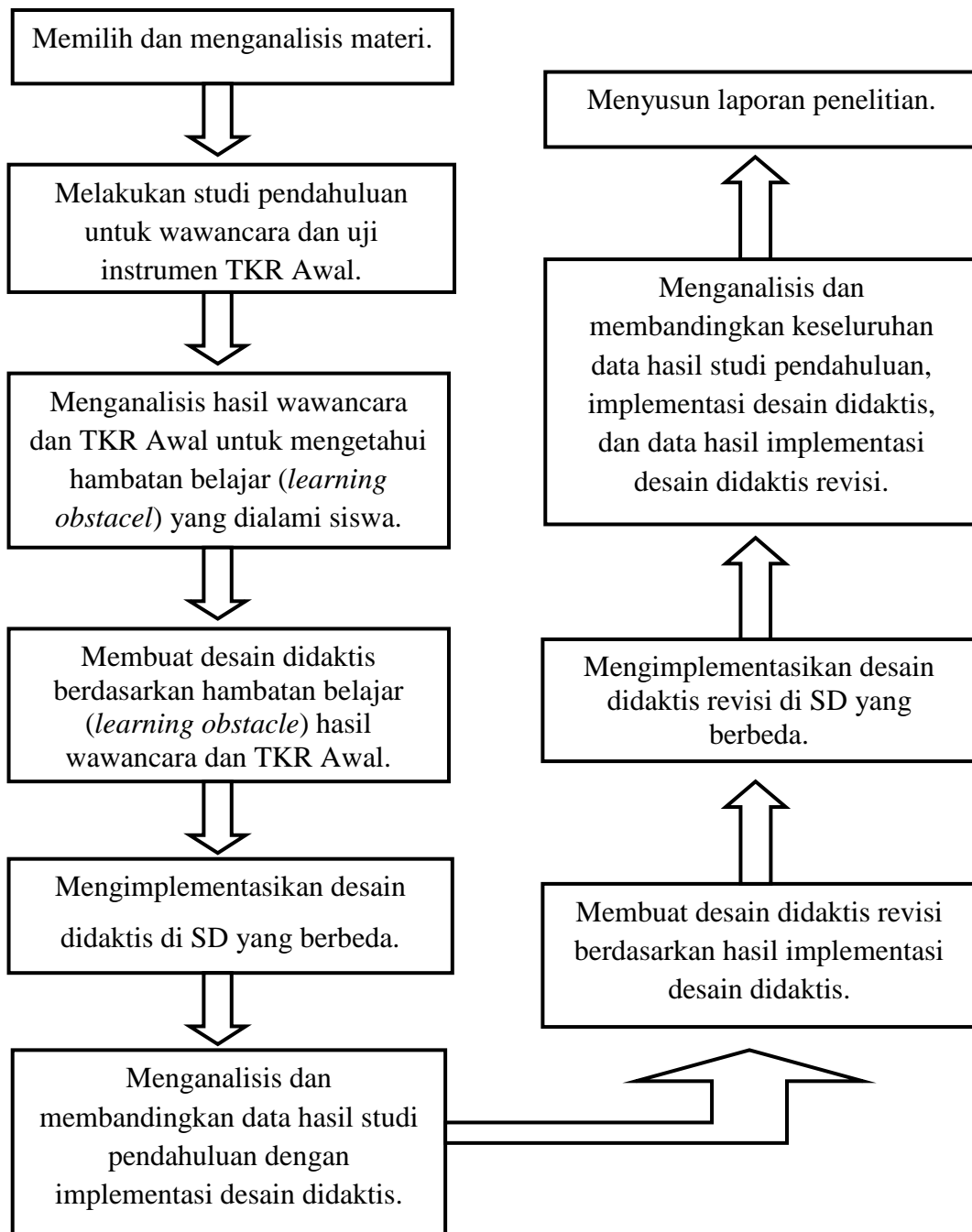
Tahap 2: Analisis *Metapedadidaktik*

- a. Mengimplementasikan desain didaktis yang telah disusun.
- b. Menganalisis situasi didaktis, respons siswa, dan antisipasi terhadap respons siswa saat desain didaktis diimplementasikan.

Tahap 3: Analisis *Retrospektif*

- a. Mengaitkan prediksi respons dan antisipasi yang telah dibuat sebelumnya dengan respons siswa yang terjadi pada saat implementasi desain didaktis.
- b. Melaksanakan TKR akhir.
- c. Menganalisis hasil dari TKR akhir untuk mengetahui apakah hambatan siswa yang teridentifikasi masih ada atau tidak.
- d. Menganalisis efektivitas desain didaktis.
- e. Menyusun laporan penelitian.

Lebih jelas tentang gambaran umum desain penelitian dapat dilihat pada gambar alur penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1.  
Alur Proses Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, pada tahap awal sebelum penyusunan desain didaktis, penulis terlebih dahulu menentukan materi yang akan dijadikan bahan dalam membuat desain didaktis, yakni pembelajaran mendengarkan penjelasan

petunjuk denah. Setelah materi tersebut dianalisis, dibuat instrumen berupa Tes Kemampuan Responden (TKR) awal dan pedoman pertanyaan wawancara.

Setelah instrumen awal selesai dibuat, kemudian melaksanakan studi pendahuluan untuk mengujikan instrumen awal dan melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas IV guna mendapatkan data hambatan belajar (*learning obstacle*) yang muncul pada siswa pada pembelajaran mendengarkan penjelasan petunjuk denah. Data hasil uji Tes Kemampuan Responden (TKR) awal dan wawancara tersebut dianalisis.

Data hasil studi pendahuluan dianalisis, kemudian penulis membuat desain didaktis dan *Hyphotetical Learning Trajectory* (HLT) beserta Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP) untuk mengatasi respons siswa yang muncul. Sebelum pengimplementasian desain didaktis, dibuat juga rancangan media pembelajaran (media denah) yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran mendengarkan penjelasan petunjuk denah. Desain didaktis yang telah dibuat kemudian diimplementasikan di sekolah yang berbeda dengan SD studi pendahuluan, tetapi tetap ada pada gugus yang sama. Data hasil implementasi desain didaktis dianalisis dan dibandingkan dengan data hasil studi pendahuluan, apabila masih terdapat hambatan belajar (*learning obstacle*) dan kekurangan dari desain didaktis, maka dibuat desain didaktis revisi sebagai perbaikan atau penyempurnaan desain didaktis.

Desain didaktis revisi dibuat agar hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa berkurang, bahkan hilang. Desain didaktis yang telah direvisi kemudian diimplementasikan kembali di SD yang berbeda namun masih dalam satu gugus dengan SD studi pendahuluan maupun pada saat implementasi desain didaktis awal. Data hasil implementasi desain didaktis revisi dianalisis, dan dibandingkan dengan data hasil studi pendahuluan serta implementasi desain didaktis. Hal ini dilakukan untuk menjawab semua pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian. Terakhir yaitu melakukan penyusunan laporan penelitian.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian *Didactical Design Research* (DDR) ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) yang berada di wilayah gugus 3 UPTD Pendidikan Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Pada pelaksanaannya, subjek dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu subjek identifikasi hambatan belajar (*learning obstacle*) dan subjek implementasi desain didaktis. Subjek identifikasi hambatan belajar (*learning obstacle*) pada pembelajaran mendengarkan penjelasan petunjuk denah dilakukan di kelas IV semester 2 SDN 2 Singaparna dan SDN 4 Singaparna yang berlokasi di Komplek Cimanglid Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan, subjek implementasi desain didaktis dilakukan di kelas IV semester 2 SDN 6 Singaparna (implementasi desain didaktis) dan SDN 8 Singaparna (implementasi desain didaktis revisi) yang berlokasi di Komplek Kewedanaan Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian dilakukan melalui *purposive sampling*, yakni pemilihan sumber data penelitian dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Sumber data yang dipilih adalah siswa kelas IV semester 2, guru kelas IV, dan dokumen atau data-data yang dibutuhkan sebagai pelengkap data dalam penelitian. Sumber data tersebut diharapkan dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **a. Desain Didaktis**

Desain didaktis adalah suatu rancangan pembelajaran yang dibuat berdasarkan hambatan belajar (*learning obstacle*) dan respons siswa yang muncul pada saat pembelajaran untuk mengurangi hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa.

### **b. Media Visual**

Media visual adalah alat penyampai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan.

c. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu keterampilan berbahasa yang pertama, yakni proses mengenal dan memahami lambang-lambang lisan yang diungkapkan oleh orang lain dengan maksud untuk memperoleh informasi.

d. Denah

Denah adalah gambar yang menunjukkan letak suatu tempat yang dibuat untuk mempermudah pencarian suatu tempat.

### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu di bawah ini.

- a. Permohonan izin penelitian ke SD untuk melakukan studi pendahuluan.
- b. Membuat instrumen berupa pedoman pertanyaan wawancara dan Tes Kemampuan Responden Awal (TKR) awal.
- c. Melakukan studi pendahuluan, yakni melakukan wawancara dan menguji cobakan Tes Kemampuan Responden (TKR) awal.
- d. Menganalisis hasil wawancara dan Tes Kemampuan Responden Awal (TKR) awal untuk mengidentifikasi hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa.
- e. Membuat desain didaktis berdasarkan hambatan belajar (*learning obstacle*) yang ditemukan.
- f. Permohonan izin penelitian ke SD yang berbeda (namun masih dalam satu gugus) untuk mengimplementasikan desain didaktis yang telah dibuat.
- g. Pengimplementasian desain didaktis.
- h. Menganalisis data hasil implementasi desain didaktis dan membandingkan dengan data hasil studi pendahuluan.
- i. Membuat desain didaktis revisi untuk lebih mengurangi hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa.
- j. Menganalisis dan membandingkan keseluruhan data hasil studi pendahuluan, implementasi desain didaktis, dan implementasi desain didaktis revisi.
- k. Menulis laporan penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Tes, triangulasi (observasi, wawancara, studi dokumentasi), dan skala adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Tes dilakukan untuk memperoleh data *learning obstacle* terkait pembelajaran mendengarkan penjelasan petunjuk denah.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, dimana penulis terlibat langsung sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 310) bahwa “Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.”

Wawancara dilakukan kepada siswa kelas IV dan guru kelasnya melalui *semi-structured interview* dengan menyampaikan pertanyaan pembuka lalu dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan spesifik yang mengarah pada aspek yang hendak digali. Sugiyono (2010, hlm. 320) menyebutkan “Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.” Sehingga, dapat diketahui bahwa melalui wawancara semistruktur ini penulis lebih leluasa mengajukan pertanyaan tentang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, namun tetap ada pada ruang lingkup pedoman pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Dokumentasi dalam penelitian ini, penulis mencatat peristiwa yang terjadi ketika pembelajaran juga hasil dari wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 329) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Dari hasil catatan atau dokumen yang diperlukan tersebut diharapkan dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 329) bahwa “Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”

Skala yaitu teknik pengumpulan data dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana respons atau sikap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media visual berupa media denah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sudjana (2006, hlm. 77) bahwa “Skala adalah alat untuk mengukur

nilai, sikap, minat dan perhatian, dan lain-lain yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan.” Adapun bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap. Menurut Sudjana (2006, hlm. 80) “Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral.” Artinya, siswa memberikan pendapatnya baik positif, netral, maupun negatif terhadap stimulus yang diberikan oleh penulis, yakni berupa media visual (denah) yang digunakan dalam pembelajaran.

Seluruh data hasil tes, wawancara, observasi, dokumen atau data-data, dan skala kemudian dianalisis. Apabila dari data-data tersebut masih ditemukan adanya hambatan belajar (*learning obstacle*), maka dibuat desain didaktis revisi. Desain didaktis revisi dibuat lalu diimplementasikan sebagai penyempurnaan dari desain sebelumnya untuk lebih mengurangi bahkan menghilangkan hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa dalam pembelajaran mendengarkan penjelasan petunjuk denah.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010, hlm. 305) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.”

Sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dibuat juga instrumen TKR (Tes Kemampuan Responden) awal untuk menggali hambatan belajar (*learning obstacle*) pada pembelajaran mendengarkan penjelasan petunjuk denah dan TKR (Tes Kemampuan Responden) akhir untuk mengetahui apakah hambatan belajar (*learning obstacle*) tersebut masih ada atau tidak. Pengembangan instrumen Tes Kemampuan Responden (TKR) dilakukan dengan validasi ahli (*judgment ahli*).

Observasi yang dilakukan yaitu selain pengamatan langsung dari peneliti sendiri, dibuat instrumen berupa lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi media denah untuk mengetahui efektivitas



penggunaan media denah dalam pembelajaran, lembar observasi respons siswa terhadap desain didaktis yang dibuat, dan catatan lapangan.

Kemudian dibuat instrumen berupa lembar wawancara berikut pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Sedangkan dari studi dokumentasi, yaitu dalam bentuk data-data atau dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian serta alat berupa kamera.

Selain itu, dibuat instrumen berupa lembar skala sikap yang akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui respons siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan desain didaktis yang telah dibuat.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu sebelum memasuki lapangan, pada saat di lapangan, dan setelah memasuki lapangan. Teknik tersebut mengacu pada analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 337) yang mengungkapkan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam teknik analisis data dalam Sugiyono (2010, hlm. 338-345), yaitu *data reduction* (mengorganisir data), *data display* (membuat uraian terperinci), dan *conclusion drawing/verification* (melakukan interpretasi dan kesimpulan). *Data reduction* (mengorganisir data) berupa pemilihan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh tidak semuanya digunakan, melainkan diorganisir atau dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian saja. *Data display* (membuat uraian terperinci) berupa pendeskripsian data hasil penelitian yang biasanya bersifat naratif untuk memudahkan dalam memahami kejadian di lapangan. *Conclusion drawing/verification* (melakukan interpretasi dan kesimpulan) adalah jawaban atas apa yang dipertanyakan pada rumusan masalah, namun kesimpulan yang dibuat harus berdasarkan data atau bukti yang mendukung.

Analisis data dalam penelitian DDR yakni analisis situasi sebelum pembelajaran (*prospective analysis*), analisis pada saat pembelajaran (*metapedadidaktik*), dan analisis setelah pembelajaran (*retrospective analysis*).

Sebelum pembelajaran, yakni menganalisis materi yang akan dijadikan objek penelitian dan membuat instrumen berupa tes awal. Pada saat pembelajaran, yakni mulai melakukan studi pendahuluan untuk uji instrumen, menganalisis hasil uji instrumen, analisis implementasi media pembelajaran, dan analisis terhadap situasi didaktis, prediksi respons siswa, serta antisipasi terhadap respons siswa. Setelah pembelajaran yakni analisis data hasil implementasi desain didaktis secara keseluruhan.